

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA ATLET UKM SEPAKBOLA UPI

Gia Samya Nugraha; Sagitarius
(PKO FPOK UPI)

=====

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola UPI. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti UKM sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel sebanyak 25 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena peneliti menggunakan data indeks prestasi di akhir semester maka sampel yang diambil yaitu angkatan 2012-2013. Kecerdasan emosional diukur menggunakan skala kecerdasan emosional sedangkan untuk mengukur prestasi akademik menggunakan data indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Kecerdasan emosional atlet UKM sepakbola UPI berada pada kategori baik dengan persentase 76,95%, sedangkan untuk IPK prestasi akademik rata-rata 3,27. Nilai *correlation coefficeint* yaitu sebesar 0,65. Artinya terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Prestasi Akademik, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer didunia. Sepakbola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput sintetis. Menurut Luxbacher (2008, hlm. 2) menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Sepakbola Indonesia dimulai sejak tahun 1914 saat Indonesia masih dijajah oleh pemerintah Hindia-Belanda. Malang melintang perjuangan Timnas sepakbola sudah dilakukan sejak tahun 30-an. Prestasi demi prestasi dan kekalahan demi kekalahan diraih oleh Indonesia.

Menjadi seorang atlet merupakan sebuah kebanggaan. Selain sukses dalam dunia olahraga tentunya atlet ingin sukses dalam dunia pendidikan untuk

mendapatkan peluang masa depan yang menjanjikan. Namun, dalam kehidupan nyata terdapat banyak atlet yang harus gugur dari dunia pendidikan akibat dari berbagai hal sehingga tidak bisa menyeimbangkan antara dunia olahraga dan dunia pendidikan.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam dunia pendidikan tentunya atlet harus belajar. Menurut Spears dalam Thobroni (2013, hlm. 21) "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". Artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Widodo (2008) menyatakan bahwa, "pendidikan yang mengajarkan kecerdasan emosi meliputi pembelajaran tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebijaksanaan dan keadilan jarang ditemukan. Kemampuan intelektual dianggap lebih menjawab persoalan pendidikan dibandingkan dengan kemampuan lainnya".

Paradigma pembelajaran seperti ini diharapkan dapat diubah, karna kecerdasan otak saja tidak cukup bagi mahasiswa tetapi juga harus mempertimbangkan kecerdasan emosi atau emotional quotient (EQ) yang pada dasarnya dimiliki setiap manusia. Sementara itu, Daniel Goleman dalam Hendra (2011, hlm. 222), menyatakan bahwa, "disamping IQ ada kecerdasan lain yang membantu seseorang sukses, yakni kecerdasan emosional (EQ), yang diprosikan dengan lima variable yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. EQ sangat menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual".

Sumber lainnya, menurut Goleman (2000, hlm. 58-59) mengatakan bahwa, "meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan mengembangkana sikap menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, mengembangkan perasaan responsif dan keberanian sehingga dapat mendukung suatu keberhasilan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan kemampuan seseorang untuk

mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi orang lain, serta memotivasi orang lain”.

Selanjutnya yang harus diperhatikan dalam hal ini bahwa, untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada mahasiswa bukan suatu perkara yang mudah, karena di masa ini kondisi emosi remaja masih sangat labil. Apalagi menurut hasil *survey* yang dilakukan Goleman, menunjukkan bahwa ada kecenderungan di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. (Yusuf, 2005 Hlm. 113) bahwa “mereka lebih kesepian dan pemurung, lebih beringas, dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif”.

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000, hlm. 71) berpendapat bahwa, “prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa, prestasi akademik merupakan cerminan usaha yang dilakukan siswa atau mahasiswa dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan kepadanya. Prestasi akademik juga menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan daya serap mahasiswa dalam belajar. Prestasi akademik yang tinggi menggambarkan daya serap yang tinggi, demikian sebaliknya. Keadaan ini juga mencerminkan kualitas dari mahasiswa tersebut. Kualitas mahasiswa dikatakan tinggi apabila mereka dapat mencapai predikat lulus memuaskan (B) atau sangat memuaskan (A). Hal ini berarti mereka mampu menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap program belajar yang dibebankan kepadanya.

Ketika seorang atlet berprestasi di bidang olahraga sepak bola namun prestasi akademiknya buruk, maka pihak-pihak yang bersangkutan atau yang menjalin kerjasama akan kurang mendukung, karena prestasi akademik adalah

hal yang diutamakan dalam kegiatan perkuliahan di UPI sedangkan UKM hanya kegiatan pendukung semata. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa atlet sepak bola UPI, berangkat dari masalah tersebut peneliti mengangkat judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Mahasiswa UKM Atlet Sepak Bola UPI".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 9) bahwa, "metode penelitian kualitatif atau deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada *generalisasi*".

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu proses perlakuan (*treatment*) yang dilakukan selama proses penelitian dan merupakan suatu pemecahan masalah melalui proses pengambilan data untuk mengumpulkan informasi tanpa adanya suatu perlakuan (latihan). Berkaitan dengan hal itu, Arikunto (2006, hlm. 208) mengemukakan bahwa, "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.

HASIL

Berbagai aspek psikologis salah satunya tingkat kecerdasan emosional merupakan aspek yang sangat penting untuk dipahami dan dibina agar mengarah kepada hal yang positif. Tetapi pada penelitian ini, penulis menemukan kecerdasan emosional yang mengikuti UKM

sepakbola UPI lebih cenderung pada motivasi yang tinggi dan mengarah kepada faktor positif. Pada kecerdasan emosional indikator yang paling menonjol yaitu motivasi. Dari variabel kecerdasan emosional: dari motivasi faktor yang lebih mendominasi yaitu sebesar 87,77 %, hal tersebut termasuk ke dalam kategori Baik. Pada indikator mengenali emosi diri memiliki skor faktual 676, dengan skor ideal berjumlah 1000, sehingga presentase yang di dapat adalah 67,60 %. Selanjutnya Mengelola Emosi memiliki skor faktual 587, dengan skor ideal berjumlah 750, sehingga presentase yang di dapat adalah 78,27 % termasuk dalam kategori Baik. Dan pada indikator mengenali emosi orang Lain memiliki skor faktual 369, dengan skor ideal 500, sehingga presentase yang di dapat adalah 73,80 %. Dan pada indikator yang terakhir membina hubungan dengan orang lain memiliki skor factual 582 dengan skor ideal 750 sehingga persentase yang di dapat sebesar 77,60 %.

Nilai *correlatian coefficeint positif* yaitu sebesar 0,65 hal tersebut menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional seseorang itu tinggi maka prestasi akademik pun ikut meningkat. Nilai *correlatian coefficeint* sebesar 0,65 yang artinya kecerdasan emosional dengan prestasi akademik atlet memiliki tingkat hubungan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan setelah melalui proses pengolahan data dan analisis data, maka hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahwa Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh UKM sepakbola UPI berada pada kategori "baik" karena menunjukkan persentase 76,95 %. Sedangkan motivasi adalah faktor yang paling menonjol dengan memiliki skor faktual 768, dengan skor ideal berjumlah 875, sehingga presentase yang di dapat adalah 87,77 %. Data pencapaian

prestasi akademik yang di raih pada angkatan 2012 s.d 2013 prestasi akademik yang berkategori "baik". Hal ini menunjukkan hasil kecerdasan emosional dan prestasi akademik tidak berbeda jauh. Dapat disimpulkan dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik seseorang.

Nilai *correlatian coefficeint* positif yaitu sebesar 0,65 hal tersebut menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional meningkat maka prestasi akademik pun ikut meningkat, yang artinya kecerdasan dengan motivasi prestasi akademik atlet memiliki tingkat hubungan yang kuat, dan memberikan kontribusi korelasi yang cukup besar, sehingga terdapat korelasi yang cukup signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmasubrata, (2012). *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya : DAFA PUBLISHING.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hetika. (2008). *Pembelajaran Menurut Aliran Kognitif*. [Online]. Edisi 11 April 2008 . Tersedia: <http://teoripembelajaran.blogspot.co.id/>

- Hendry. (2010). *Populasi dan Sampel*. [online] Diakses dari <https://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi>
- Hidayah, dkk. (2008). *Modul Mata Kuliah Statistika*. Bandung : Red Point.
- Luxbacher, (2011). *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta : PT.Raja Grafindo persada.
- Muhibbin Syah. (2013) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, P. 1998. *EQ (Kecerdasan Emosional) Di Tempat Kerja*. Alih Bahasa: Zaini Dahlan. Jakarta : Pustaka Delaprasta.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo
- Rusli Ibrahim & Komarudin. (2008). *Modul Psikologi Olahraga*.Bandung: FPOK-UPI.
- Saputra, 2009. *Manajemen Emosi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, N.E. 2009. *Managemen Emosi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shapiro, L. E. (1997). *Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono*. 1997. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sia, Tjundjing. 2000. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal AnimaVol.17 no. 1.
- Sudjana N & Ibrahim R. (2001). *Penelitian & Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Winkel. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Yusuf, dkk. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

=====

Untuk korespondensi artikel ini dapat dialamatkan ke sekretariat Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, di Departemen Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FPOK UPI. Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 atau menghubungi Sagitarius (081222707502).